

# PENGEMBANGAN MEDIA *EXPLOADING BOX* TENTANG PEMAHAMAN PEDULI LINGKUNGAN PADA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTS MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN

**Prima Kholifah Akbar Afrizal, Dr. Sri Tuter Martaningsih, M.Pd**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Yogyakarta, 55191, Indonesia  
*e-mail: prima1600001268@webmail.uad.ac.id.*

---

**Abstract:** *Caring for the environment is an attitude and action that seeks to prevent damage to the surrounding natural environment, and develops efforts to repair the damage to nature that has occurred. In fact, there are still students who do not understand the understanding of caring for the environment. The purpose of this research and development is to determine the feasibility of Exploding Box media about caring for the environment in order to provide knowledge to students who do not understand about caring for the environment. The research method used by researchers is Research and Development (RnD), which is research and development whose end result will produce a product, namely Exploding Box about caring for the environment. The development model in this study uses the Borg and Goll model which consists of 10 stages of research and development. However, due to limited funds and time, the researchers only carried out up to stage 5, namely potential problems, data collection, product design, product validation, and product revision. The instruments used were materials, media, and service expert assessment instruments. The data analysis techniques used in this study are qualitative and quantitative analysis techniques. The results of the assessment of material experts 80.76, media experts 80.76, and service experts 97.91 from the assessment of the three experts received the "Very Good" category. Based on this assessment, the Exploding Box media about caring for the environment in Group Guidance Services at MTs Muhammadiyah Karangkajen is suitable for use in schools.*

**Keywords:** *Exploding Box, care for the environment, group guidance*

**Abstrak:** Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pada kenyataannya masih di temukan siswa yang belum memahami terkait pemahaman tentang peduli lingkungan. Tujuan dalam penelitian dan pengembangan ini untuk mengetahui kelayakan media *Exploding Box* tentang peduli lingkungan guna memberikan pengetahuan kepada siswa yang kurang paham tentang peduli lingkungan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Research and Development* (RnD), merupakan penelitian dan pengembangan yang hasil akhirnya akan menghasilkan sebuah produk yaitu *Exploding Box* tentang peduli lingkungan. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model *Borg and Goll* yang terdiri dari 10 tahapan penelitian dan pengembangan. Namun, dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu peneliti hanya melakukan sampai tahap 5 yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan revisi produk. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen penilaian ahli materi, media, dan layanan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penilaian dari ahli materi 80,76, ahli media 80,76, dan ahli layanan 97,91 dari penilaian ketiga ahli mendapat kategori "Sangat Baik". Berdasarkan penilaian tersebut media *Exploding Box* tentang peduli lingkungan pada Layanan Bimbingan Kelompok Di MTs Muhammadiyah Karangkajen layak untuk digunakan di sekolah.

**Kata kunci:** *Exploding Box, peduli lingkungan, bimbingan kelompok*

---

## PENDAHULUAN

Karakter akan terbentuk melalui perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan sehingga pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman

nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun terhadap bangsa. Publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) yang mengembangkan 18 nilai karakter, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan diartikan sebagai sikap serta tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Permasalahan lingkungan terus menjadi sorotan dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan iklim dan berbagai kerusakan lingkungan adalah masalah utama lingkungan yang berdampak pada keberlangsungan hidup manusia (Steffen et al., 2015). Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah sampah plastik. Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam mengelola sampah plastik. Sebanyak 3.2 juta ton sampah plastik di Indonesia tidak dikelola dengan baik, dan 1.29 juta ton sampah plastik berakhir di laut (Jambeck et al., 2015). Sampah laut yang dihasilkan oleh Indonesia merupakan terbanyak kedua di dunia (Tibbetts, 2015). Berdasarkan uraian tersebut kita tidak boleh mengabaikan permasalahan sampah, terutama sampah plastik.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai besarnya masalah sampah di Indonesia yang diperkuat dengan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran kuisioner oleh peneliti yang di laksanakan di MTs Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa sebenarnya siswa kurang paham dengan sikap peduli lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tentang kuisioner peduli lingkungan yang disebar kepada peserta didik di MTs Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta menunjukkan bahwa 17 dari 30 peserta didik kurang memahami sikap peduli lingkungan, sedangkan 10 dari 30 peserta didik cukup dalam memahami tentang sikap peduli lingkungan. Sebanyak 3 dari 30 peserta didik mengetahui dan paham dengan baik sikap peduli lingkungan. Pada hasil kuisioner awal yang telah dilakukan oleh peneliti di dapatkan skor rata-rata 33.235. hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terkait sikap peduli lingkungan masih kurang.

Hasil studi pendahuluan di MTs Muhammadiyah Karangakajen Yogyakarta menunjukkan bahwa pemahaman kepedulian lingkungan peserta didik masih kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang diterima dan dipahami oleh peserta didik mengenai pentingnya kepedulian pada lingkungan. Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi kurangnya pemahaman serta sikap peduli lingkungan perlu disikapi oleh konselor dengan melakukan pemberian layanan. salah satunya bisa berupa layanan yang kreatif, inovatif, interaktif, dan inspiratif. Dalam bimbingan dan konseling terdapat empat bidang layanan bimbingan yaitu: pribadi, sosial, belajar dan karir. Peningkatan pemahaman terhadap kesadaran lingkungan termasuk layanan bidang

social. Layanan bimbingan sosial merupakan suatu layanan untuk membantu siswa atau individu dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman dan menilai serta mengembangkan kemampuan individu dalam berhubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Penggunaan layanan ini didasarkan pada permasalahan yang ada yaitu kurangnya peduli terhadap lingkungan.

Layanan bimbingan dan konseling telah diberikan kepada peserta didik, namun sejauh ini pemberian layanan oleh guru Bimbingan dan Konseling saat berada di sekolah cenderung menggunakan cara yang sama pada saat pemberian layanan. Masih banyak ditemukan guru Bimbingan dan Konseling yang menggunakan metode ceramah sebagai metode pemberian layanan dan jarang-jarang sekali guru menggunakan metode yang menarik serta media dalam penyampaian layanan. Menjembatani masalah rendahnya penggunaan media dalam layanan banyak peneliti yang berinovasi dalam media. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti berusaha mengembangkan media yang inovatif dan kreatif dan dapat menarik perhatian peserta didik untuk memahami tentang peduli lingkungan. Media adalah salah satu bentuk usaha dan cara bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan nuansa yang berbeda bagi peserta didik dalam memberikan layanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan (Alhadi, Supriyanto, Dina, 2016).

Media *Exploding box* dapat digunakan karena dipandang dapat membantu dalam memberikan penjelasan tentang peduli lingkungan yang disajikan dalam bentuk yang lebih menarik. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa untuk mendalami pengetahuan tentang peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tirtoni, Su'udiyah 6 dan susilo (2019) yang berjudul "Pengembangan Media Smart Exploding Box Berbasis Deep Dialogue Critical Thinking untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0" menunjukkan hasil bahwa pengembangan media exploding box berbasis deep dialogue and critical thinking akan dilakukan sampai tahap desain/uji coba dengan sebuah hipotesis bahwa pengembangan media smart exploding box berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan *exploding box* untuk membantu penyampaian materi layanan tentang peduli pada lingkungan berupa aktivitas individu ataupun kelompok seperti (a) Membuang sampah pada tempatnya, (b) Menghemat penggunaan listrik, (c) Menggunakan produk ramah lingkungan, (d) Meminimalisir penggunaan kendaraan pribadi, (e) Mengenalkan *reduce, reuse, dan recycle*, (f) Belajar menanam pohon serta berkebun, (g) Bepergian ke alam bebas. Berdasarkan penelitian dan dikembangkan sebelumnya oleh Pratiwi & Damayanti (2019) media tersebut berupa *Doodle Pop UP Exploison Box* adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media *Doodle Pop UP Exploison Box* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa, hasil validasi ahli media dan materi memperoleh persentase

sebesar 87,5% dan 96% dengan kategori “valid” dan hasil angket siswa pada uji coba produk dan uji coba pemakaian memperoleh persentase sebesar 90% dan 91,03% dengan kategori “sangat layak”.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menggunakan media “*Exploding Box*” untuk layanan bimbingan kelompok tentang peduli lingkungan, penggunaan media *Exploding Box* memiliki kelebihan seperti, dapat mencakup banyak materi dalam satu media, menarik perhatian para siswa dalam penggunaannya.

## **METODE**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan produk berupa *Exploding Box* sebagai media dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Menurut Yuberti (2014) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangannya didefinisikan sebagai salah satu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan, memperbaiki, mencari temuan, dan menguji produk sampai dihasilkannya suatu produk yang memiliki standarisasi yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) Penelitian dan Pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan juga untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Pada penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model Borg and Gall. Mengacu pada model penelitian Borg and Gall, penelitian ini akan menggunakan model tersebut dibatasi sampai pada tahap revisi produk dikarenakan melihat waktu dan kondisi saat ini. Tahapan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) penyusunan desain buku panduan, (4) validasi produk, dan (5) terakhir revisi produk berdasarkan saran dari ahli validasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dua analisis data, yaitu analisis data verbal dan numerikal. Analisis data verbal diperoleh berdasarkan penilaian, komentar, masukan, dan saran ahli selama proses validasi materi, media, dan layanan. Sedangkan untuk analisis data numerikal didapatkan dari analisis kuantitatif deskriptif penilaian ahli dan analisis kuantitatif deskriptif dengan presentase. Analisis data kuantitatif dengan presentase ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat peduli lingkungan siswa di MTs Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta sehingga dapat diketahui presentase siswa yang memiliki tingkat peduli lingkungan siswa baik, cukup, dan kurang.

## **HASIL**

Peduli lingkungan merupakan suatu upaya ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, baik dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Menurut Kemendiknas (2010) “Peduli lingkungan merupakan sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Seperti yang dikemukakan Asmani (2012) menjelaskan bahwa “peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi”. Sedangkan menurut Yulia Siska, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sikap peduli lingkungan yang dapat diterapkan adalah rasa tanggung jawab. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan menyadarkan siswa akan kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Tanggung jawab juga merupakan salah satu pendidikan karakter di antara 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Zamroni (Darmiyati, 2011), sikap tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan kuisioner mengenai peduli lingkungan yang di berikan pada siswa kelas VII F MTs Muhammadiyah karangkajen Yogyakarta. Hal ini untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang peduli lingkungan. Hasil dari kuisioner yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 56,7% peserta didik yakni berjumlah 17 dari 30 peserta didik kurang memahami sikap peduli lingkungan, sedangkan 33,3% peserta didik dengan jumlah 10 dari 30 peserta didik cukup dalam memahami tentang sikap peduli lingkungan. Sebanyak 10% peserta didik dengan jumlah 3 dari 30 peserta didik mengetahui dan paham dengan baik sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menjadikan hasil studi pendahuluan sebagai acuan peneliti dalam mengembangkan media exploding box tentang peduli lingkungan bagi siswa MTs Muhammadiyah karangkajen.

Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting disekolah. Sebagai komponen yang sangat penting disekolah, layanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan agar peserta didik menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya. Bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah salah satunya pengembangan karakter peduli lingkungan. Pengembangan karakter peduli lingkungan secara optimal dan efisien membutuhkan proses yang tidak mudah dan panjang (Murniasih, 2021). Sekolah harus membenahi fisik dan mental warganya agar dengan kesadaran sendiri ikut peduli terhadap lingkungan. Peranan guru BK melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang ekologis yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan. Salah satu upaya dari layanan bimbingan konseling adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan media Exploding Box.

## PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan media *Exploding Box* tentang peduli lingkungan pada siswa SMP disusun dan dirancang berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Materi yang disajikan dari media dan buku panduan dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan media dibuat berdasarkan hasil beberapa tahapan yang sudah dilakukan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain. Peneliti hanya melakukan sampai tahap ke lima, karena keterbatasan waktu, biaya. Adapun hasil penelitian dan pengembangan media *Exploding Box* sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Keseluruhan**

No.	Aspek uji produk	Nilai	Kategori
1	Uji Ahli Materi	80,76	Sangat Baik
2	Uji Ahli Media	80,76	Sangat Baik
3	Uji Ahli Layanan	97,91	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari penilaian ketiga ahli sebesar 86,47 dengan kategori “Sangat Baik” sehingga media “*Exploding Box* tentang peduli lingkungan pada siswa MTs layak untuk diuji cobakan dalam layanan bimbingan kelompok disekolah.

Kelayakan media *Exploding Box* tentang peduli lingkungan pada siswa SMP pada penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan media explosion box karena komunikasi interpersonal terjadi karena rendahnya seseorang dalam berkomunikasi (Maulida & Widyastuti, 2021). Media Explosion Box dikemas sedemikian rupa untuk menarik perhatian siswa dan juga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami. Explosion Box yang biasa disebut juga dengan kotak meledak adalah media grafika dalam jenis visual. Explosion Box sudah ditemukan tutorial videonya di youtube. Cara kerjanya dan tampilannya hampir sama dengan pop-up. Penelitian tersebut berbeda dengan ini, perbedaanya yaitu penelitian tersebut mengembangkan media explosion box dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa sedangkan pada penelitian ini peneliti mengembangkan media exploding box pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peduli lingkungan.

Penelitian relevan lainnya menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media exploding box efektif meningkatkan eksplorasi karir (Siti, 2019). Penggunaan media exploding box dalam layanan bimbingan kelompok pada dasarnya dapat membantu pelaksanaan bimbingan kelompok lebih menarik minat siswa dan memudahkan siswa untuk memahami informasi yang diberikan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, perbedaan yang terdapat adalah pada penelitian tersebut membahas tentang bimbingan kelompok dengan media exploding box tentang

eksplorasi karir. Sedangkan pada penelitian ini media exploding box tentang peduli lingkungan pada bimbingan kelompok.

Penelitian pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok dengan model problem based learning yaitu konselor mampu melaksanakan layanan dengan kategori sangat baik. Hal ini ditandai adanya keterlaksanaan semua indikator sintaks layanan oleh konselor dengan rata-rata persentase keterlaksanaan kegiatan pendahuluan sebesar 80 %, keterlaksanaan kegiatan inti sebesar 90.90 % dan keterlaksanaan kegiatan penutup sebesar 92%. Dari ketiga langkah proses pembelajaran maka rata-rata total pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 87,63 % dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang tersebut maka penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan media exploding box dapat membantu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peduli lingkungan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian pendukung yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa media Exploding Box tentang peduli lingkungan pada layanan bimbingan kelompok layak untuk diterapkan. Adanya penelitian pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini masih banyak memiliki kelemahan dikarenakan tidak dilakukannya uji keefektifan layanan. Peneliti juga hanya melakukan penelitian sampai pada tahap revisi desain dikarenakan adanya keterbatasan waktu, sarana, dan prasarana.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian pengembangan ini berupa media *Exploding Box* tentang peduli lingkungan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa. Hasil pengembangan media *Exploding Box* tentang peduli lingkungan melalui layanan bimbingan kelompok dinyatakan layak untuk digunakan. Kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian ketiga ahli yakni ahli materi, ahli media, dan ahli layanan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alhadi, S., Supriyanto, A., dan Devita, A.M.D. (2016). *Media in guidance counseling service: a tool and innovation for school counselor*. Indonesian Journal of School Counseling, 6-11.
- Darmiyati Zuchdi (ed.). (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2011). *Pedoman Pendidikan Karakter*.

- Maulida, D., & Widyastuti, D. A. (2021). *Pemanfaatan Media Explosion Box dalam Layanan Bimbingan Kelompok sebagai Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMP. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 1).*
- Murniasih, S. (2021). *Peran Konselor Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Problem Based Learning Untuk Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 5(2), 469-482.*
- Pratiwi & Damayanti. (2019). *Pengembangan Media Doodle Pop Up Explosion*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Yuberti, Y. (2014). *“Penelitian dan Pengembangan” yang Belum Diminati dan Perspektifnya. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al Buruni, 1-15.*